

# Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

## PAPUA

### 2015



Bahan Advokasi  
Kab. Nabire



# PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN PAPUA 2015

## Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi di **11 kabupaten percontohan** pada tingkat **distrik**.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

## Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

# INDIKATOR FSVA

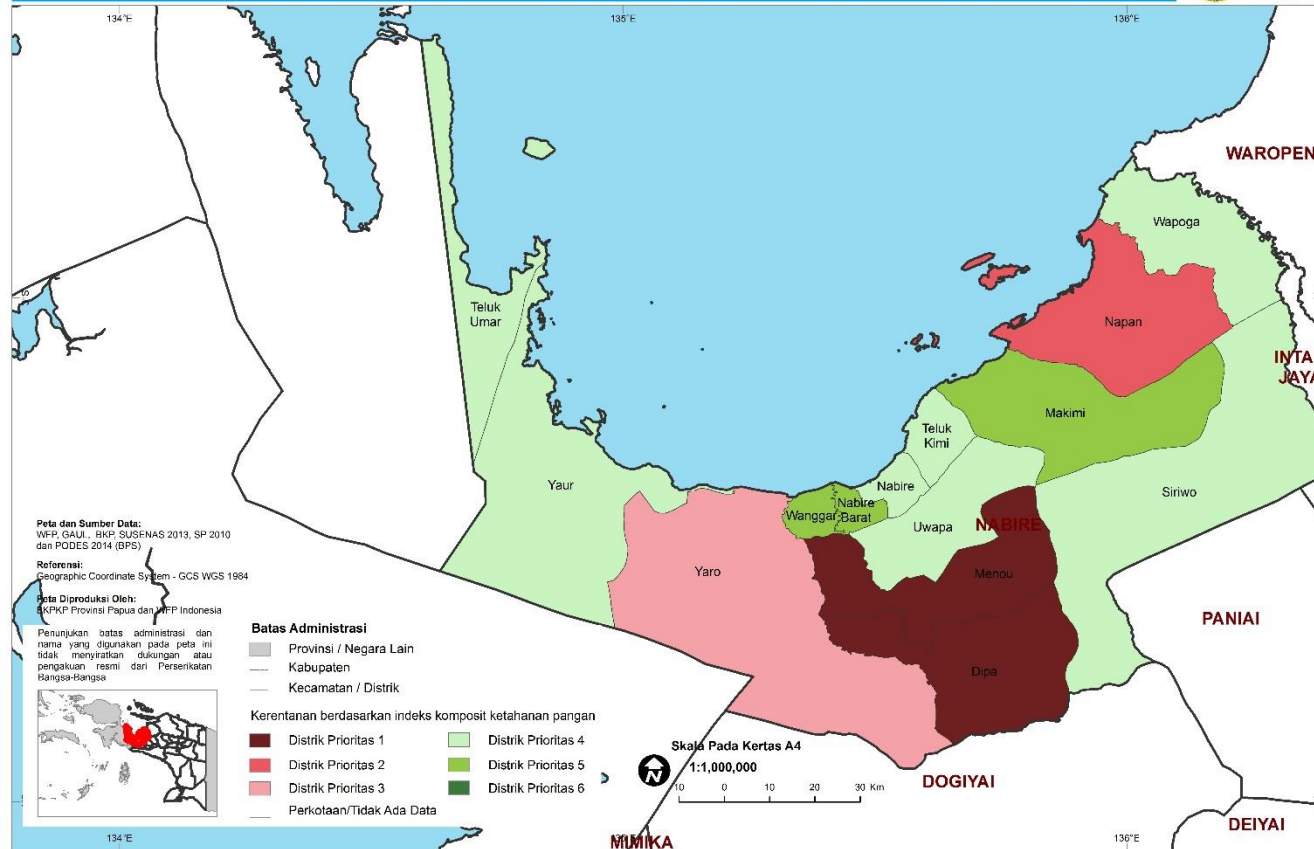
Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
<b>Ketersediaan Pangan</b>	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
<b>Akses Pangan</b>	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
<b>Pemanfaatan Pangan</b>	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
<b>Outcome Gizi dan Kesehatan</b>	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (RISKESDAS13, SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	

# METODOLOGI

- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **156 distrik pada 11 kabupaten percontohan** (Kota Jayapura dan 17 kabupaten lainnya tidak dianalisis).
- **14 dari 156 distrik percontohan berada di Kabupaten Nabire.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

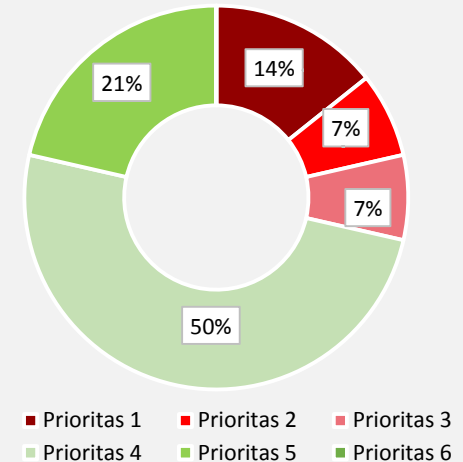


## Kerentanan Terhadap Kerawanan Pangan 2015 - Kabupaten Nabire



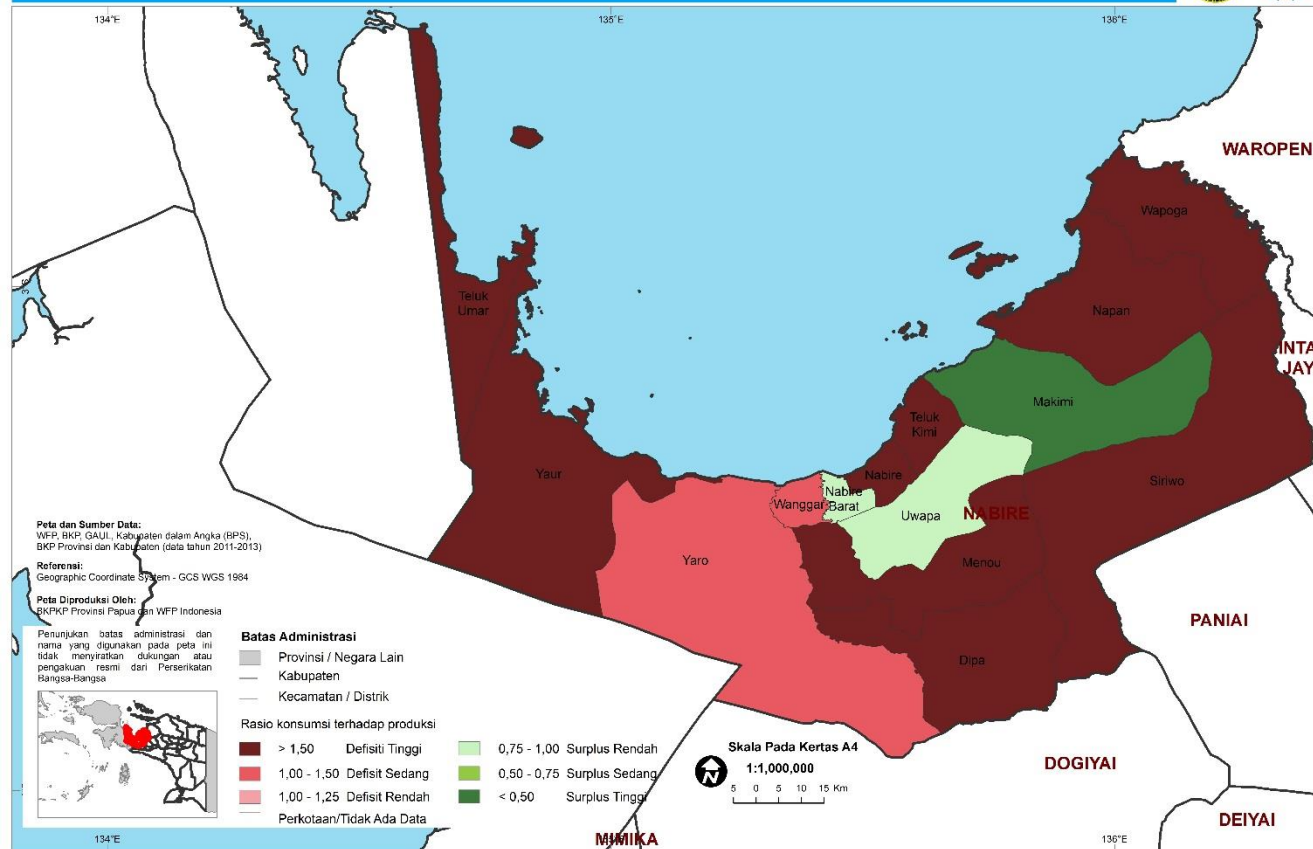
## PETA KOMPOSIT FSVA Nabire 2015

### Persentase distrik per prioritas



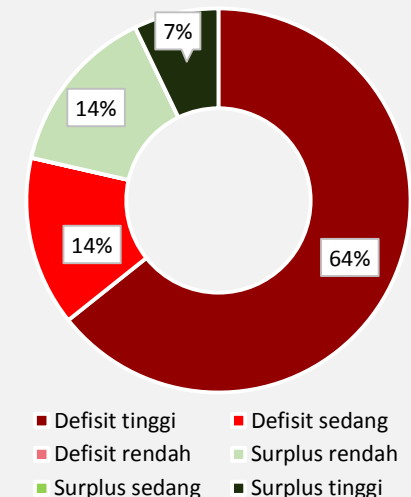
- **Terdapat empat distrik** (28 persen) yang tergolong dalam kelompok rawan pangan (Prioritas 1, 2 dan 3). Hal ini menunjukkan kondisi Kabupaten Nabire secara umum berada pada tingkat tahan pangan. Tujuh distrik berada di Prioritas 4 dan tiga distrik berada di Prioritas 5.
- **Tantangan utama:** tingginya prevalensi balita *stunting*, tingginya defisit produksi sereal, tingginya angka kemiskinan dan minimnya akses terhadap air bersih.

## Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih serealida di Kabupaten Nabire



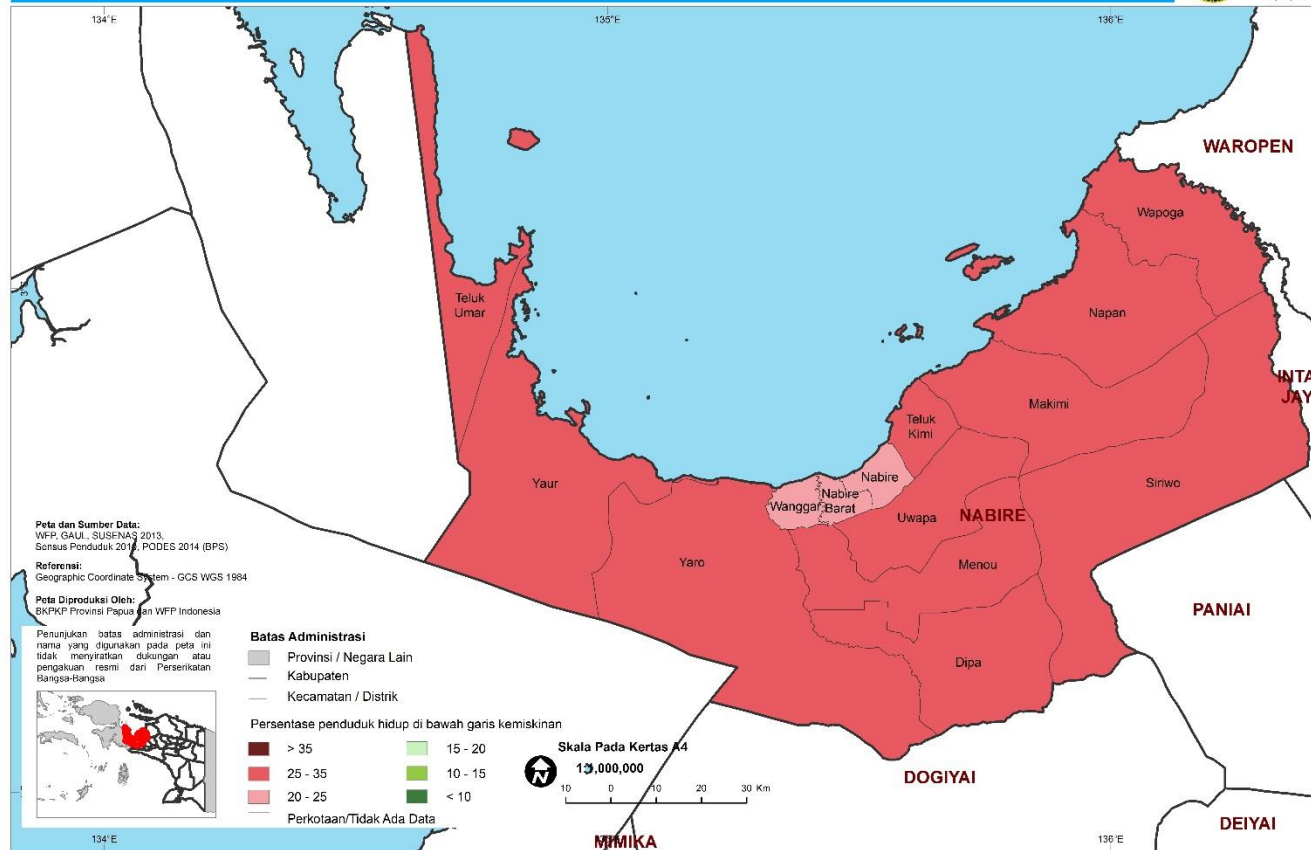
## Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

### Persentase distrik per kelompok NCPR



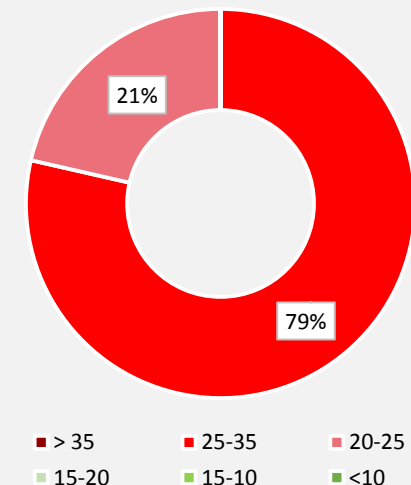
- Secara umum, produksi serealida dan umbi-umbian di Nabire mengalami peningkatan selama periode 2011-2013. Beras merupakan komoditas utama dengan rata-rata produksi mencapai 54 persen dari total produksi serealida dan umbi-umbian di Kabupaten Nabire.
- Berdasarkan indikator NCPR, saat ini terdapat 11 dari 14 distrik (78 persen) berada pada kondisi defisit dalam penyediaan serealida dan umbi-umbian.

## Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Nabire



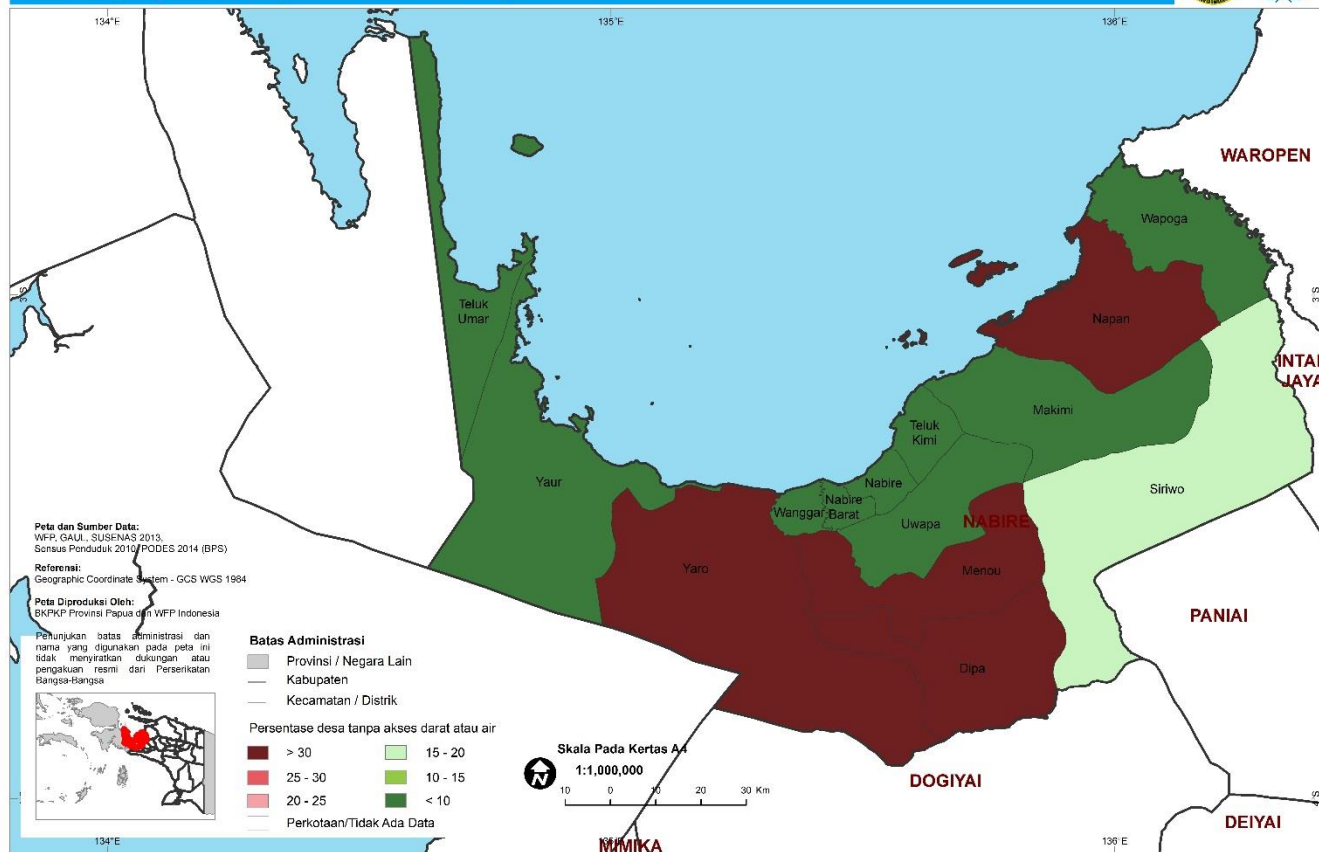
## Kemiskinan

### Persentase distrik per kelompok kemiskinan



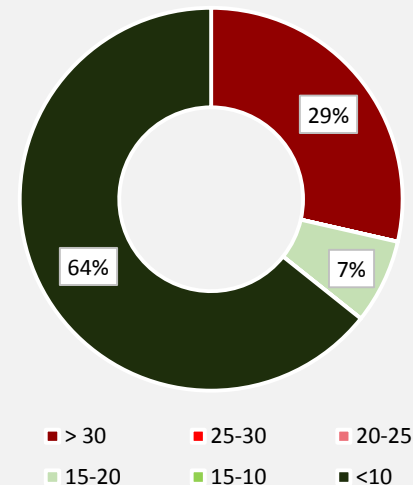
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. Di Kabupaten Nabire, tingkat kemiskinan menurun dari 33,68 persen (2010) menjadi 27,69 persen (2013). Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 44,31 ribu (2010) menjadi 38,05 ribu orang (2013).
- Pada tingkat distrik, masih terdapat tiga distrik (21 persen) dengan 20-25 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan, dan 11 distrik (79 persen) dengan 25-35 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan.

## Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Nabire



## Akses Transportasi

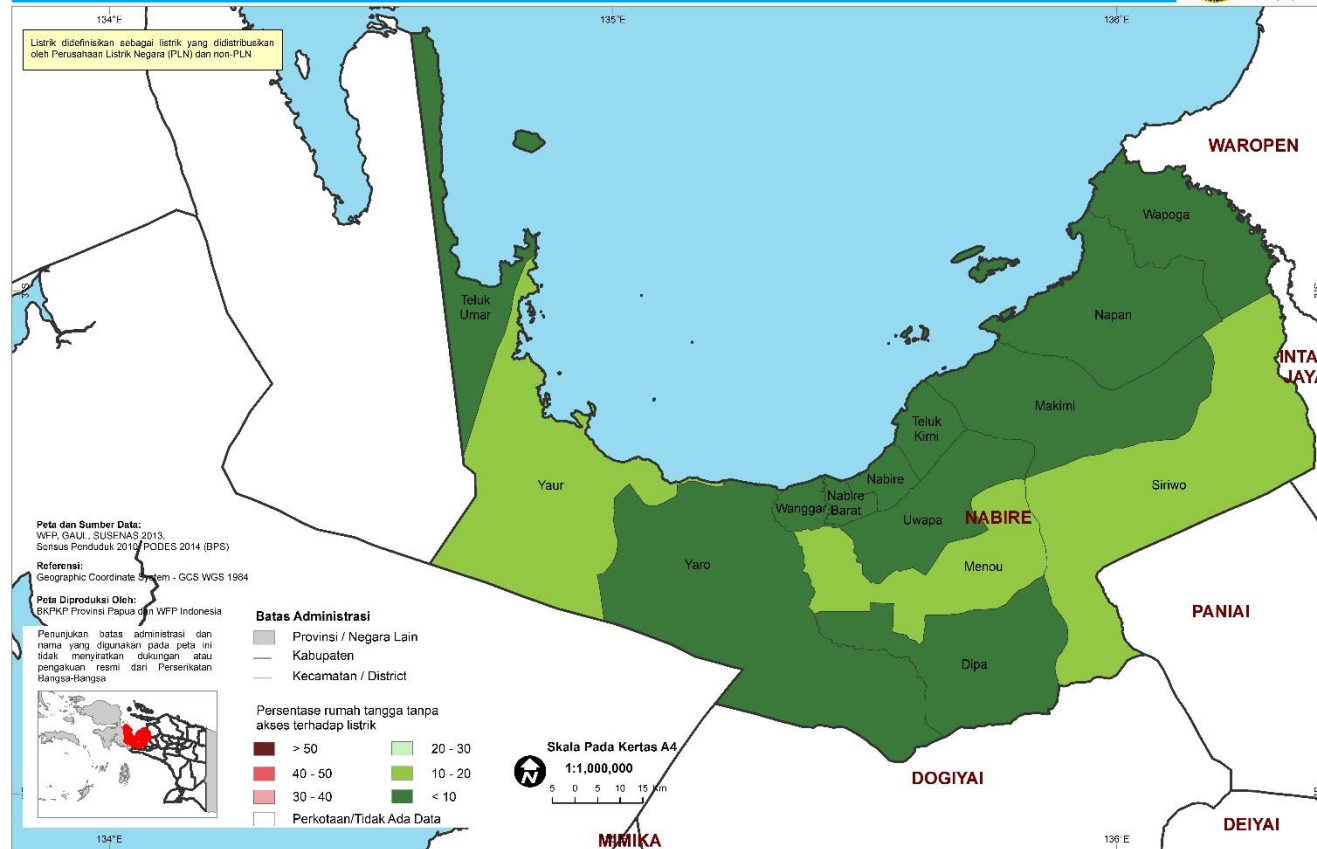
### Persentase distrik per kelompok jalan



- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar kampung yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Namun demikian pada tahun 2014, terdapat empat distrik (29 persen) yang kampung-kampung didalamnya tidak memiliki akses transportasi yang memadai dimana distrik tersebut terletak berbatasan dengan Kabupaten Dogiyai, dengan karakter topografi pegunungan yang relatif lebih sulit untuk di akses sepanjang tahun.

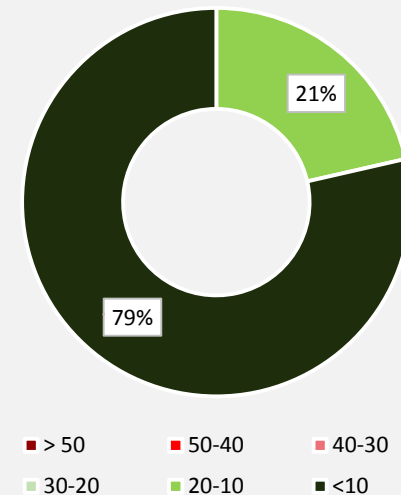


## Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Nabire



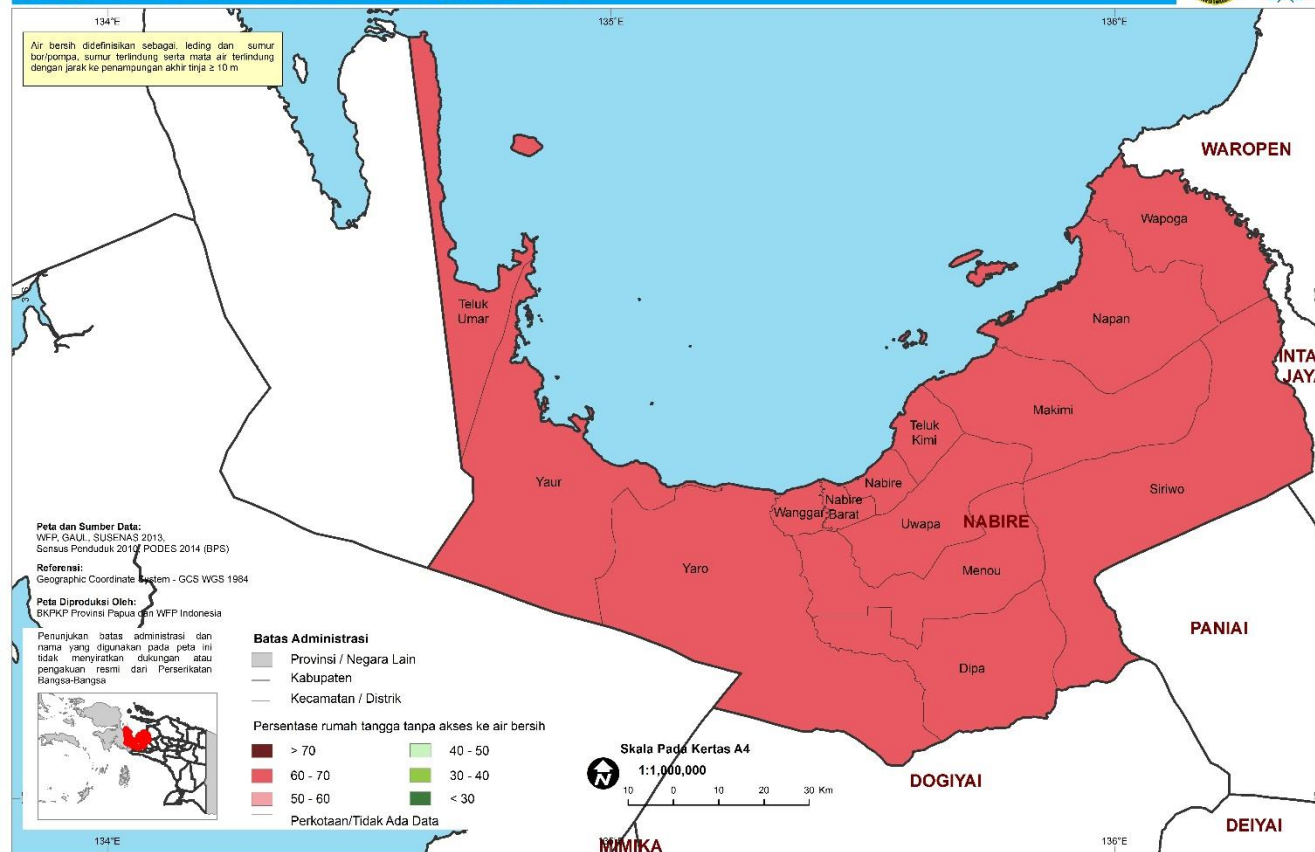
## Akses Listrik

### Persentase distrik per kelompok listrik



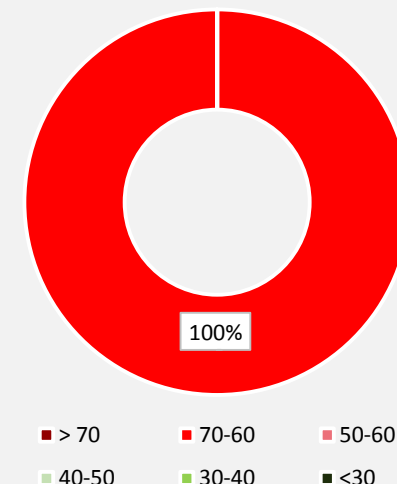
- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh distrik di Kabupaten Nabire telah memiliki akses listrik yang cukup memadai dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik kurang dari 10 persen di 11 distrik dan 10-20 persen di tiga distrik lainnya.

## Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank yang aman untuk air minum di Kabupaten Nabire



## Akses Air Bersih

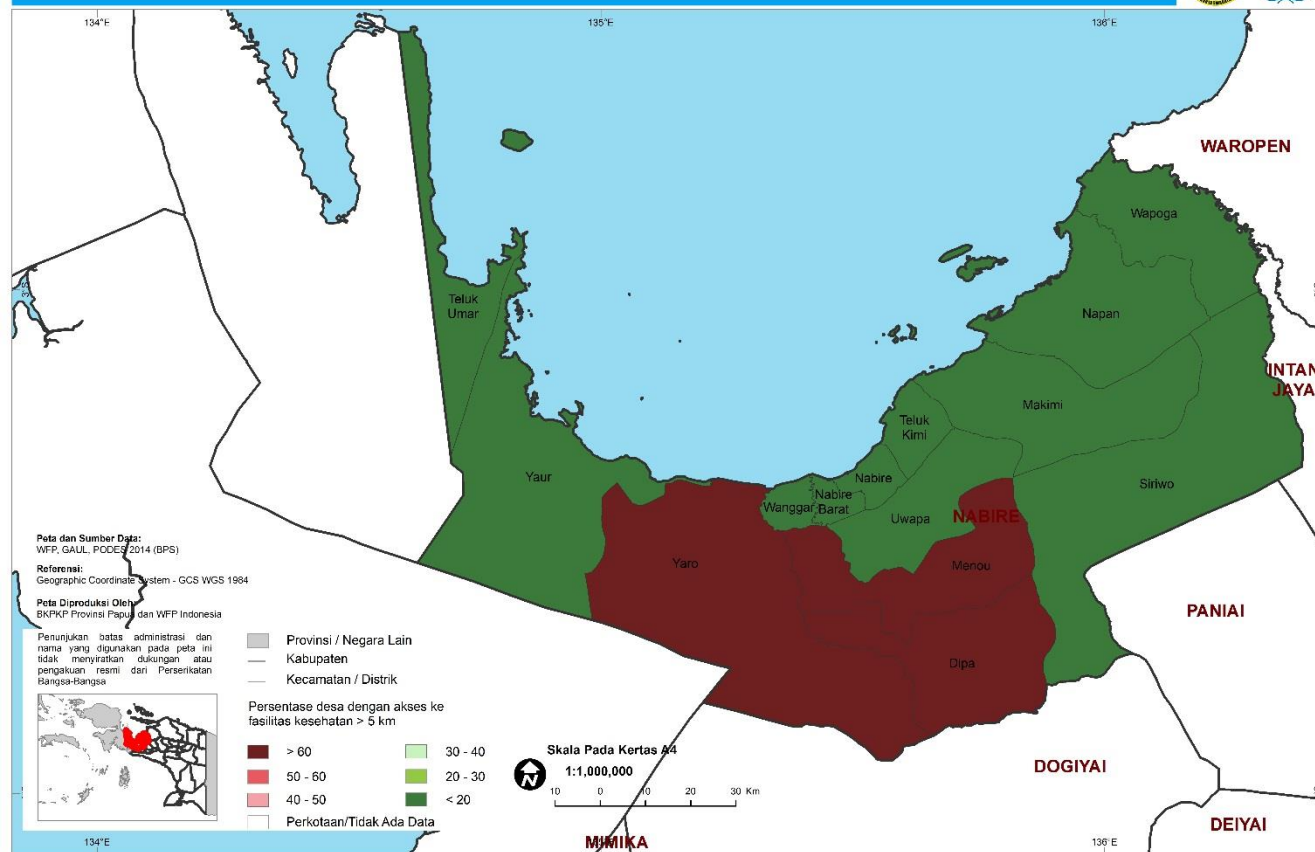
## Persentase distrik per kelompok air bersih



- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*. Di tingkat kabupaten, sebanyak 62,18 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman di tahun 2013.
- Sebaran air bersih di tingkat distrik relatif merata dengan 60-70 persen rumah tangga tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.

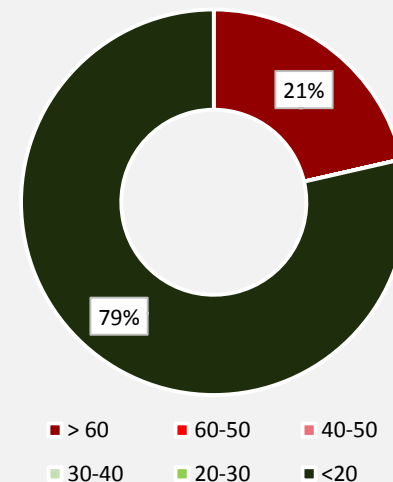


## Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Nabire



## Akses ke Fasilitas Kesehatan

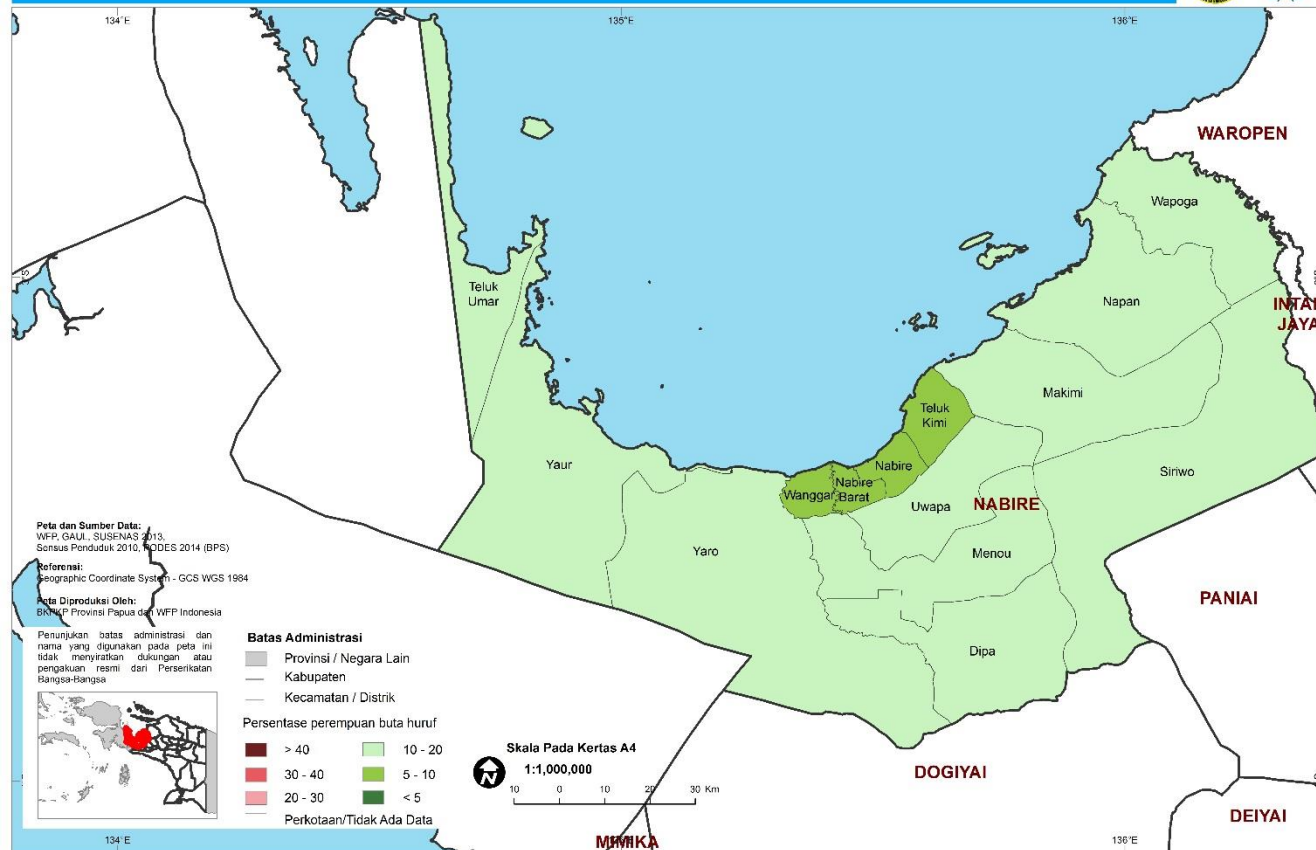
### Persentase distrik per kelompok kesehatan



- Pada tingkat kabupaten, 88 persen kampung memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya investasi Pemerintah Provinsi Papua dan Kabupaten Nabire untuk pembangunan dan renovasi infrastruktur kesehatan beberapa tahun terakhir ini.
- Pada tingkat distrik, tiga distrik di Kabupaten Nabire memiliki lebih dari 60 persen kampung didalamnya tidak memiliki fasilitas kesehatan dengan jarak kurang dari 5 km. Distrik-distrik ini terletak di perbatasan dengan Kabupaten Dogiyai dengan topografi pegunungan.

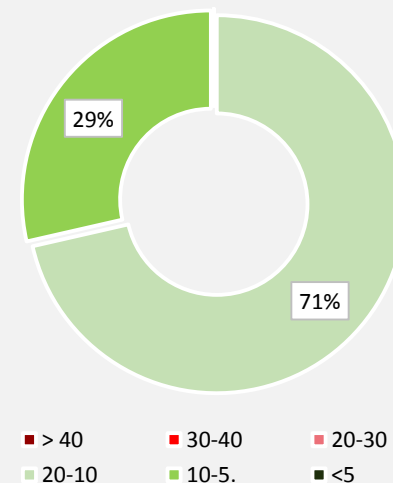


## Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Nabire



## Perempuan Buta huruf

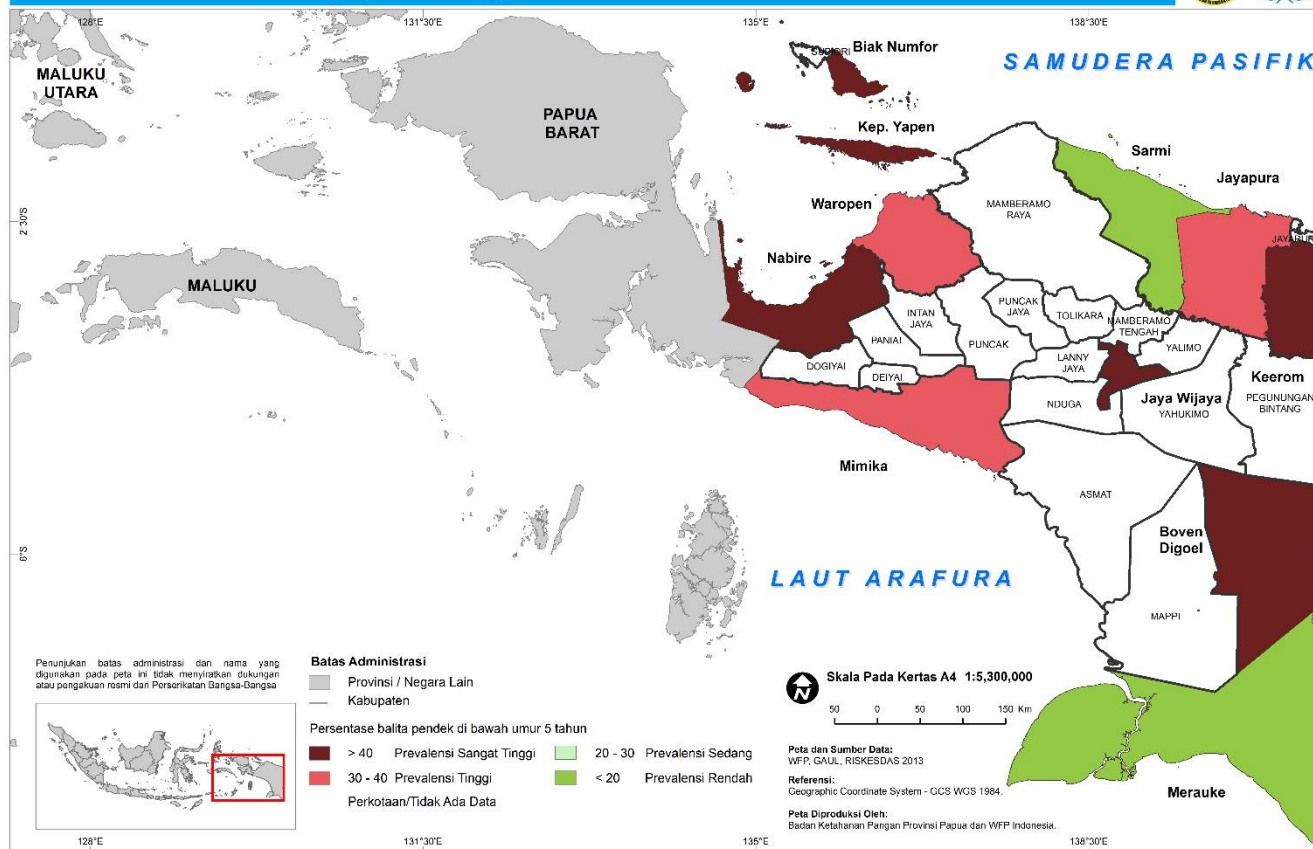
### Persentase distrik per kelompok buta huruf



- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- Di tingkat kabupaten, Nabire memiliki persentase perempuan buta huruf dengan 10,52 persen di tahun 2013. Data di tingkat distrik juga menunjukkan hasil yang merata dengan rata-rata perempuan buta huruf antara 10-20 persen di sepuluh distrik (71 persen) dan 5-10 persen di empat distrik lainnya di Kabupaten Nabire.

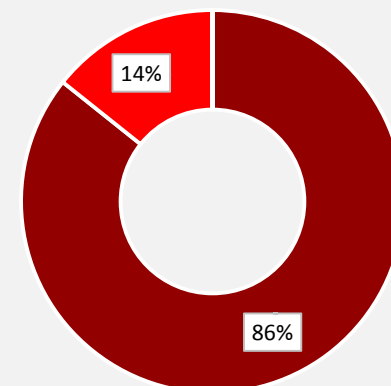


Peta 5.1  
Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar



## Balita Pendek (Stunting)

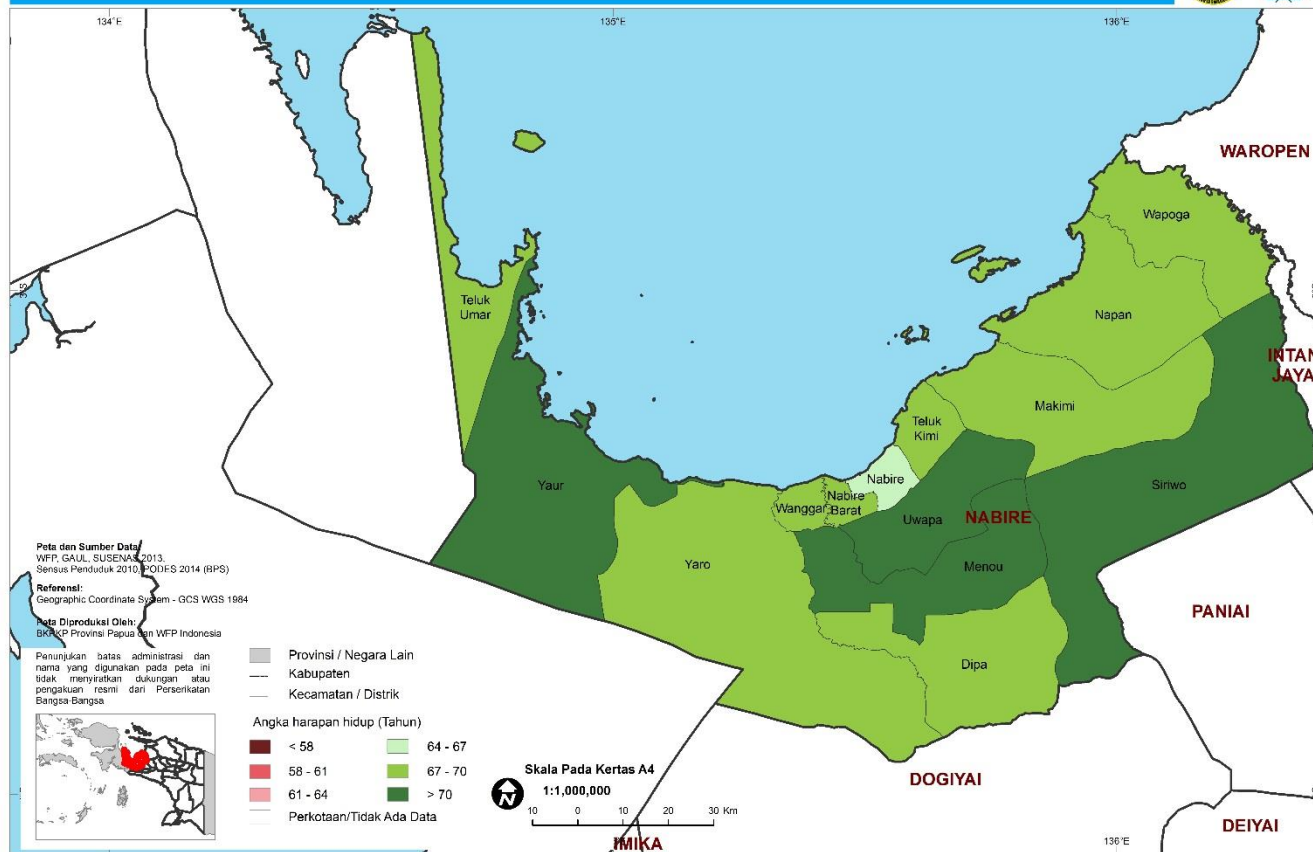
### Persentase distrik per kelompok balita pendek



■ > 40 ■ 30-40 ■ 20-30 ■ 20-10

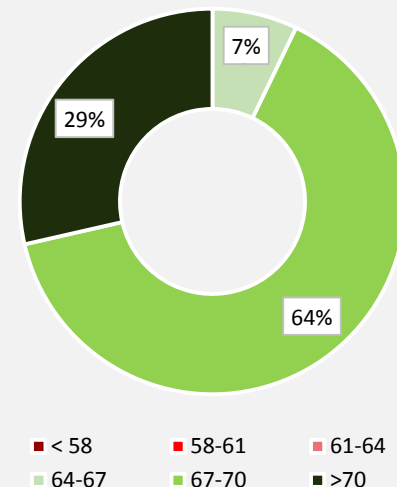
- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di Provinsi Papua dan di Kabupaten Nabire.
- Prevalensi balita pendek (*stunting*) di Nabire mencapai 46,75 persen (2013) atau lebih tinggi dari angka *stunting* di tingkat provinsi yang sebesar 40,08 persen. Hal ini merupakan masalah yang serius, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai intervensi yang tepat untuk menurunkan angka *stunting* ini.

## Angka harapan hidup di Kabupaten Nabire



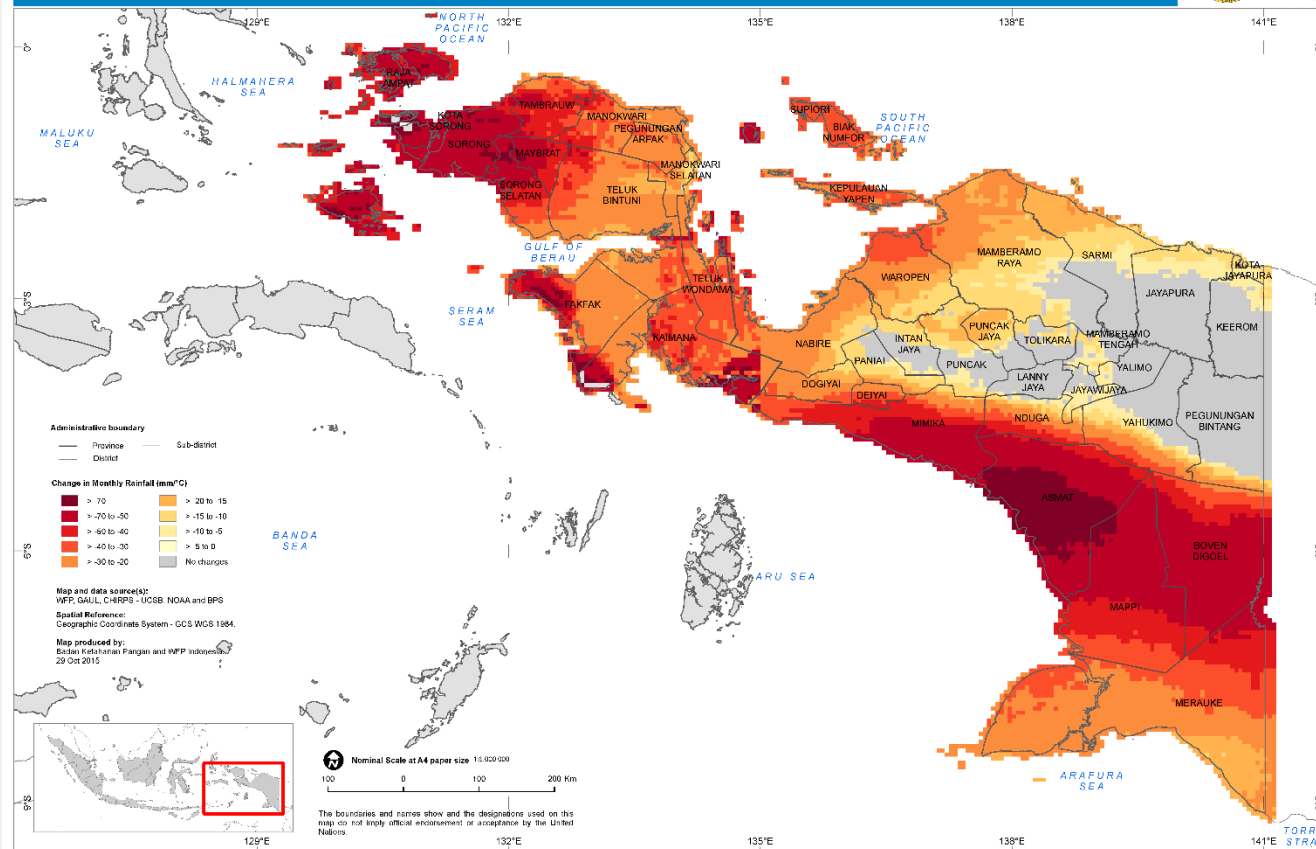
## Angka Harapan Hidup

### Persentase distrik per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Rata-rata angka harapan hidup di Kabupaten Nabire pada tahun 2013 adalah 68,05 tahun.
- Pada tingkat distrik, terdapat satu distrik yang memiliki angka harapan hidup antara 64-67 tahun, sembilan distrik (64 persen) memiliki angka harapan hidup antara 67-70 tahun dan empat distrik lainnya memiliki angka harapan hidup di atas 70 tahun.

**Map 6.2**  
Change in monthly rainfall with 1 degree increase in sea surface temperature

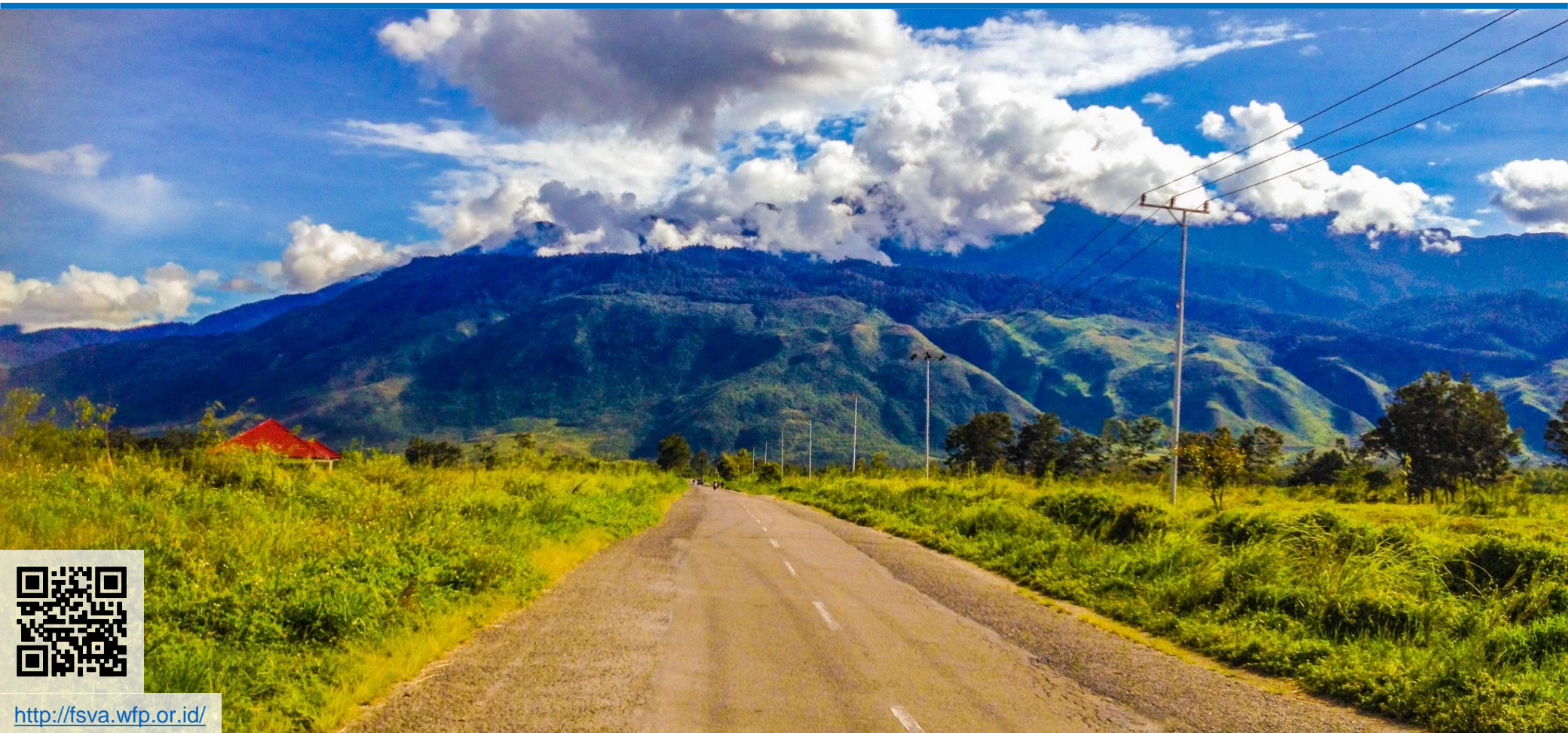


**Faktor iklim dan lingkungan yang mempengaruhi ketahanan pangan**

- Bencana alam, deforestasi hutan dan perubahan iklim memiliki potensi dampak yang besar terhadap ketahanan pangan di Papua.
- Papua rentan terhadap kejadian iklim ekstrim, dimana hal ini akan berdampak negatif terhadap ketahanan pangan. Kabupaten Nabire memiliki resiko kurang curah hujan tingkat sedang yang berkaitan dengan peningkatan suhu permukaan laut.



*Bahan Advokasi*  
*Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



<http://fsva.wfp.or.id/>

**Badan Ketahanan Pangan  
dan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Papua**  
Kompleks Pertanian Skyline,  
Jl. Raya Abepura Kotaraja – Jayapura - Papua



**Kantor Perwakilan WFP Papua**  
Kantor Dinas Kelautan & Perikanan  
Jl. Sulawesi No 6-8 Dok VII,  
Distrik Jayapura Utara, Jayapura - Papua